

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian di atas mulai dari bab I sampai dengan bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa: Irshad Manji memiliki pemikiran bahwa homoseksual (lesbian dan gay) itu diperbolehkan. Karena cinta adalah kuasa Tuhan dan manusia tidak memiliki kekuatan untuk menolak cinta. Metode yang digunakan Manji dalam pemikirannya adalah *the progressive ijtihadists*, yaitu para pemikir muslim modern/kontemporer yang berupaya menafsir ulang ajaran agama agar bisa menjawab kebutuhan masyarakat modern. Argumentasi yang digunakan Manji adalah bahwa pelarangan homoseksual merupakan hasil dari budaya primitif. Sehingga sah-sah saja jika dilawan. Titik berat penafsiran Manji terhadap ayat tentang kisah Nabi Luṭ , bahwa Tuhan menghukum kaum Nabi Luṭ karena memotong jalur perdagangan, menumpuk kekayaan, dan berlaku tidak hormat terhadap orang luar. Sedangkan perkosaan antara pria bisa jadi merupakan dosa disengaja (*the sin of choice*) untuk menimbulkan ketakutan di kalangan pengembara. Dari sini dapat dipahami bahwa homoseksual boleh. Karena manusia bisa melakukan penafsirannya masing-masing dan satu sama lain tidak boleh menyalahkan penafsiran yang lain, Jadi, Irshad Manji yang lesbi, harusnya sadar bahwa dia sakit dan perlu diobati dan pada akhirnya penafsiran Irshad Manji tentang Surat *al-A'rāf* pada ayat 80-81 tidak valid. Kaumnya Nabi Luṭ itu melakukan perbuatan *fāḥisyah* tidak ada alasan lain, Allah mengutus kepada Luṭ malaikat yang menyamar sebagai pemuda-pemuda tampan, untuk membinasakan mereka. Setelah para malaikat yang berupa pemuda-pemuda tampan itu sampai kerumah Luṭ , maka penduduk Sodom lalu mendatangi rumah Luṭ dengan maksud hendak melakukan perbuatan keji dengan tamu-tamu Luṭ itu, berarti penduduk Sadum itu benar-benar melakukan *fāḥisyah* . Perbuatan yang dilarang Allah.

B. Saran-Saran

1. Penelitian ini masih dalam tahap yang belum sempurna. Sehingga perlu kiranya untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pemikiran Irshad Manji.
2. Kepada para pengkaji pemikiran Islam hendaknya lebih peka terhadap fenomena sosial yang muncul kepermukaaan. Sehingga hal ini dapat memicu munculnya pemikir baru seperti Irshad Manji bisa datang kapan saja dan dari mana saja. Tantangan akan zaman terus berkembang dari waktu ke waktu.